

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Bambang Riyanto (2011:305) menyatakan “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan”. Hal ini sejalan dengan pengertian Ukuran perusahaan menurut Herry (2017:12) “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset ataupun penjualan bersih”. Sedangkan Hormati (2009) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset.

Menurut Riyanto (2011:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Saifudin dan Yunanda (2016) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala dimana suatu entitas dapat dikelompokkan sebagai entitas yang besar atau entitas yang kecil. Ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, total aset, dan lain sebagainya.

Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga apabila perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang

semakin besar maka semakin besar juga usaha yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui kemampuan yang dimiliki perusahaan baik berupa total aset, jumlah laba, total penjualan, dan lain-lain.

2.1.1.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM dijelaskan bahwa perusahaan diklasifikasikan menjadi:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, dengan kekayaan bersih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta

rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
4. Perusahaan besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan definisi tersebut maka klasifikasi ukuran perusahaan besar dinilai dari jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.1.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Sujianto (2001) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan,

rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva atau aset daripada perusahaan tersebut. Aset merupakan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar nilai total aset sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin mampu mengelola keuangannya dengan baik. Perusahaan dengan total aset yang besar dianggap dapat menjadi tempat yang baik bagi para investor untuk berinvestasi. Hal ini terjadi karena manajemen perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya sehingga nantinya para investor akan mendapatkan keuntungan atas investasi yang telah dilakukannya.

Menurut Prasetyantoko (2008:257), “Total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar”. Pernyataan tersebut didukung oleh Cindana dan Majidah (2019) bahwa total aset memberikan gambaran yang lebih akurat tentang ukuran perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar dan penjualan, karena tidak terpengaruh oleh fluktuasi harga saham ataupun jumlah barang yang dijual.

Sesuai dengan pembahasan pengukuran ukuran perusahaan di atas, maka ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan Agnes (2001:17) menyatakan, “Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih berbagai kebijakan dan keputusan manajemen”.

Menurut Sofyan (2020:304) Profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat I Made Sudana (2015:25), rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan.

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini, ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba yang bersumber dari seluruh operasi, aset yang dimiliki dan modal yang dimilikinya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayat (2018:108) analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungan penjualan, aset, maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Selain itu juga rasio profitabilitas bermanfaat dalam menilai perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan dari laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, serta menjadi sarana untuk manajemen dalam menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi yang dapat ditetapkan pada perusahaan di periode berikutnya. Menurut Hery (2017:555) profitabilitas memiliki delapan (8) tujuan dan manfaat baik bagi perusahaan ataupun pihak eksternal perusahaan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih.atas penjualan bersih.

2.1.2.3 Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Rasio profitabilitas dapat dibandingkan antar periodenya. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio profitabilitas secara berkala memungkinkan bagi manajemen secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri (Hery, 2017:31).

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan menggunakan berbagai indikator salah satunya yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2017:107).

Hantono (2017:517) mengungkapkan bahwa "*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut."

Kasmir (2018:204) mendefinisikan bahwa "ROE adalah hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity*/ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". Sartono (2012:124) mendefinisikan bahwa "ROE Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar". Mamduh M. Hanafi (2012:84) mengungkapkan bahwa "*Return on Equity* merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham". Bambang Riyanto (2011: 335) mendefinisikan bahwa "tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas."

Pengertian ROE yang beragam memberikan kesimpulan bahwa dengan mengetahui besar kecilnya rasio *return on equity* (ROE) dapat melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal. *Return on Equity* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat modal. Pemegang saham dapat melihat kinerja manajemen dalam mengelola ekuitas perusahaan, apakah manajemen secara efisien dapat menggunakan ekuitas dalam kegiatan usahanya

atau sebaliknya manajemen tidak mampu mengelola ekuitas perusahaan secara efisien.

Danu Candra (2011) menjelaskan bahwa ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu:

1. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola *asset*.
3. Utang yang dipakai dalam melakukan usaha.

Adapun rumus untuk menghitung hasil pengembalian laba bersih atas ekuitas yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3 Tax Avoidance

2.1.3.1 Pengertian Tax Avoidance

Menurut Mardiasmo (2018:3) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan serta digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Mardiasmo (2018:26) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Mardiasmo (2011:8) *Tax Avoidance* adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-undang. Sedangkan menurut Chairil Anwar Pohan (2013:23) Penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang.

Thomas Sumarsan (2012:6) mendefinisikan penghindaran pajak merupakan tindakan Wajib Pajak yang tidak secara jelas melanggar undang-undang, sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Suandy (2011:7) mendefinisikan penghindaran pajak adalah rekayasa (*tax affairs*) yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Artinya penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu tindakan yang legal dan dianggap tidak melanggar undang-undang. Dalam hal ini *tax avoidance* bukan merupakan sebuah pelanggaran hukum. Salah satu tujuan dari *tax avoidance* adalah untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya perusahaan untuk meringankan beban pajak yang diakui tidak melanggar undang-undang, yaitu dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan perpajakan.

2.1.3.2 Karakter Penghindaran Pajak

Komite urusan fiskal *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan ada tiga karakter penghindaran pajak yaitu sebagai berikut:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, akan tetapi bukan itu yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjadi serahasia mungkin.

2.1.3.3 Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut Rist dan Pizzica (2014:54) penghindaran pajak dapat diukur menggunakan indikator ETR (*Effective Tax Rate*) perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2012) pengukuran *tax avoidance* menggunakan ETR baik karena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat tergambarkan. Apabila nilai ETR semakin kecil maka penghindaran pajaknya semakin besar. Sebaliknya apabila semakin besar nilai ETR maka semakin kecil tingkat penghindaran pajaknya. ETR mampu menghitung efektivitas dari strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. Selain itu, perusahaan menganggap apabila menggunakan ETR mampu menggambarkan

perbedaan yang tetap antara laba fiskal dengan perhitungan laba buku. Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.4 Kajian Empiris

Adapun studi empiris yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mafiah Fitri, 2018. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 7 No. 2 Februari 2018).
2. Rachmat Sulaeman, 2021. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. (Syntax Idea Vol: 3 No 2 Februari 2021).
3. Sasongo Wahyu Widodo dan Sartika Wulandari, 2021. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak dan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. (Simak Vol: 19 No. 01 2021, 152-173).

4. Mohammad Taufik Azis dan Isra Umami Widianingsih, 2021. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Farmasi di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen (JIEM) Vol. 12 No. 01, Hal. 40-51). ISSN: 2087-0434 E-ISSN: 2599-0810.
5. Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani, 2021. Mengenai Dampak *Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. (Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (2), 2021, Hal 390-397). ISSN: 1412-629X E-ISSN: 2579-3055.
6. Christili Tanjaya dan Nazmel Nazir, 2021. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. (Jurnal Akuntansi Trisakti Volume 8 No. 2 September 2021, Hal 189-208). ISSN: 2339-0832.

7. Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin, 2020. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Akuntabel 17 (2), Hal 289-300). pISSN: 0216-7743 eISSN: 2528-1135.
8. Desi Rachmawati dan Dhiona Ayu Nani, 2021. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK) Vol. 26 (1) Januari 2021, Hal 1-11). p-ISSN: 2807-9647.
9. Maya Ariska, Muhammad Fahu, dan Jaka Wijaya Kusuma, 2020. Mengenai *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya terhadap *Tax*

Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Ln* (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Aset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. (Jurnal Revenue, Vol. 01, No, Agustus, 20200). p-ISSN: 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501.

10. Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan, 2017. Mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance* serta *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*. (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 19.2. Mei 2017, Hal 1229-1258). ISSN: 2302-8556.
11. Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, 2016. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.3. Maret 2016, Hal 1584-1613). ISSN: 2302-8556.

12. Lilis Apriliyani dan Andi Kartika, 2021. Mengennai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak. (Derivatif: Jurnal Manajemen Vol. 15 No. 2 November 2021). ISSN Cetak 1978-6573 ISSN Online 2477-300X.
13. Ni Ketut Rai Riskatari dan I Ketut Jati, 2020. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, sedangkan variabel *Leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. (E-JA e-Jurnal Akuntansi Vol. 30 No. 4 Denpasar, April 2020 Hal. 886-896). e-ISSN 2302-8556.
14. Ivory Candra Faradilla dan Loggar Bhilawa, 2022. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis simultan masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. (Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1 Agustus 2022). P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN: 2622-2205.
15. Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi, 2021. Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, dan Kualitas Audit Terhadap *Tax*

- Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol. 14, No. 2, Desember 2021, pp.394 – 403). p-ISSN: 1979-116X e-ISSN: 2614-8840.
16. Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi, 2018. Mengenai Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 2, No.2, Oktober 2018).
 17. Evy Roslita dan Anis Safitri, 2022. Mengenai Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan profitabilitas yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. (ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 25 No. 2, 2022).
 18. Muhammad Nuur Farid Thoha dan Yuliana Eka Wati, 2021. Mengenai Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas

Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (Jurnal *Ekonomika dan Manajemen* Vol 10 No. 2 Oktober 2021). ISSN: 2252-6226.

19. Deti Astrit Oktaviani, Mohamad Zulman dan Dirvi Surya Abbas, 2021. Mengenai Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel DAR, ROA, *SIZE*, dan CR berpengaruh terhadap *CETR*. Sedangkan secara parsial variabel *SIZE* dan CR berpengaruh terhadap *CETR*, Sedangkan DAR dan ROA berpengaruh terhadap *CETR*. (Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember).
20. Adela Syifaul Fuadah dan Astri Fitria, 2021. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 10, Nomor 6, juni 2021). e-ISSN: 2460-0585.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mafiah Fitri (2018) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Ukuran Perusahaan, Variabel Profitabilitas, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , <i>Tax avoidance</i> diproksikan dengan <i>CETR</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda.	Profitabilitas (ROA) dan <i>Leverage</i> (DER) tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 7 No. 2 Februari 2018
2	Rachmat Sulaeman (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , <i>Tax avoidance</i> diproksikan dengan <i>CETR</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda	Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.	Sintax Idea Vol: 3 No 2 Februari 2021
3	Sasongko Wahyu Widodo dan Sartika Wulandari (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , Variabel <i>Capital Intensity</i> , Variabel <i>Sales Growth</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda.	Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.	Simak Vol: 19 No. 01 2021, 152-173
4	Mohammad Taufik Azis dan Isra Umami Widianingsih (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Farmasi di BEI.	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan.	Variabel <i>Leverage</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda.	Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen (JIEM) Vol. 12 No. 01 Hal. 40-51 ISSN: 2087-0434 E-ISSN: 2599-0810
5	Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita	Variabel Profitabilitas,	Variabel <i>Thin Capitalization</i> ,	<i>Thin capitalization</i> tidak berpengaruh	Jurnal Akuntansi

	Oktaviani (2021) Dampak <i>Thin Capitalization</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.	Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	menggunakan analisis regresi data panel.	terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.	dan Pajak, 21 (2), 2021, 390-397 ISSN: 1412-629X 1 E-ISSN: 2579-3055
6	Christili Tanjaya dan Nazmel Nazir (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , Variabel Pertumbuhan Penjualan, menggunakan analisis regresi linear berganda.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Akuntansi Trisakti Volume 8 No. 2, September 2021: 189-208 ISSN: 2339-0832 (<i>Online</i>)
7	Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin (2020) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda.	Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , namun <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Akuntabel 17 (2), 2020 289-300 pISSN: 0216-7743 eISSN: 2528-1135
8	Desi Rachmawati dan Dhiona Ayu Nani (2021) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019.	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel Tingkat Hutang, menggunakan analisis regresi linear berganda.	Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK) Vol. 26 (1) Januari 2021; (1-11) p-ISSN 2807-9647
9	Maya Ariska, Muhammad Fahru, dan Jaka Wijaya Kusuma (2020) <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> ., menggunakan analisis regresi linear berganda.	Variabel <i>leverage</i> yang diproksikan menggunakan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DER) dan ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan <i>Ln</i> (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Variabel	Jurnal Revenue, Vol. 01, No, Agustus, 2020 p-ISSN: 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501

	Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.			profitabilitas yang diproksikan menggunakan <i>Return on Aset</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .	
10	Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Ukuran Perusahaan, Variabel Profitabilitas, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Good Corporate Governance</i> , Variabel <i>Leverage</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda.	Kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> serta <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> .	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 19.2. Mei (2017): 1229-1258 ISSN: 2302-8556
11.	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Ukuran Perusahaan, Variabel Profitabilitas, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel Umur Perusahaan, Variabel <i>Leverage</i> , Variabel Pertumbuhan Penjualan, menggunakan analisis regresi linear berganda.	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.3. Maret (2016): 1584-1613 ISSN: 2302-8556
12	Lilis Apriliyani dan Andi Kartika (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.	Variabel Ukuran Perusahaan, Variabel Profitabilitas, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , Variabel <i>Sales Growth</i> , menggunakan analisis regresi data panel.	Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak.	Derivatif: Jurnal Manajemen Vol. 15 No. 2 November 2021 ISSN Cetak 1978-6573 ISSN Online 2477-300X
13	Ni Ketut Rai Riskatari dan I Ketut Jati (2020) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan pada <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , Variabel <i>Tax avoidance</i> diproksikan dengan <i>CETR</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda.	Variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> , Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> .	E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 4 Denpasar, April 2020 Hal. 886-896
14	Ivory Candra Faradilla dan	Variabel Profitabilitas,	Variabel <i>Leverage</i> ,	Analisi simultan masing-masing	Fair Value: Jurnal

	Loggar Bhilawa (2022) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	variabel ukuran perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Sales Growth</i> , Variabel <i>Tax Avoidance</i> diprosikan dengan <i>CETR</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda.	variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen <i>tax avoidance</i> . Variabel pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i> .	Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1 Agustus 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN: 2622-2205
15	Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , Variabel <i>Sales Growth</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi Vol. 14, No. 2, Desember 2021, pp.394 – 403 p-ISSN: 1979-116X e-ISSN: 2614-8840
16	Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi (2018) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Profitabilitas, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Corporate Governance</i> , Variabel <i>Tax Avoidance</i> diprosikan dengan <i>CETR</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dewan komisaris independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 2, No.2, Oktober 2018
17	Evy Roslita dan Anis Safitri (2022) Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.	Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel Kinerja, <i>Tax Avoidance</i> diprosikan dengan <i>CETR</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda	kinerja keuangan profitabilitas yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.	ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 25 No. 2, 2022
18	Muhammad Nuur Farid Thoha dan	Variabel Ukuran Perusahaan,	Variabel <i>Leverage</i> ,	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap	Jurnal Ekonomik

	Yuliana Eka Wati (2021) Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel Likuiditas, menggunakan analisis regresi linear berganda.	penghindaran pajak, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	a dan Manajemen Vol 10 No. 2 Oktober 2021 ISSN: 2252-6226
19	Deti Astrit Oktaviani, Mohamad Zulman dan Dirvi Surya Abbas (2021) Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Profitabilitas, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , Variabel Likuiditas, <i>Tax avoidance</i> diprosikan dengan <i>CETR</i> , menggunakan analisis regresi data panel.	Secara simultan variabel DAR, ROA, <i>SIZE</i> , dan CR berpengaruh terhadap <i>CETR</i> . Sedangkan secara parsial variabel <i>SIZE</i> dan CR berpengaruh terhadap <i>CETR</i> , Sedangkan DAR dan ROA berpengaruh terhadap <i>CETR</i> .	Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember
20	Adela Syifaul Fuadah dan Astri Fitria (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel <i>Leverage</i> , Variabel Pertumbuhan Penjualan, <i>Tax avoidance</i> diprosikan dengan <i>CETR</i> , menggunakan analisis regresi linear berganda.	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 6, juni 2021 e-ISSN: 2460-0585

Rini Nuraeni. 203403089. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Survei pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022)".

2.2 Kerangka Pemikiran

Bambang Riyanto (2011:305) menyatakan "Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan". Pada umumnya, ukuran perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar dan perusahaan kecil yang dapat dilihat berdasarkan pada nilai pasar saham atau total aset perusahaan.

Perusahaan merupakan wajib pajak berupa badan, maka dari itu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi cara pembayaran beban pajak disuatu perusahaan.

Darmawan & Sukartha (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki sumber daya yang berlimpah. Sehingga manajemen dapat menggunakan sumber daya tersebut untuk kegiatan operasional guna meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian penghasilan laba pada perusahaan skala besar dianggap lebih baik dari pada perusahaan kecil. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula peningkatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun disisi lain, perusahaan yang menghasilkan laba yang besar akan memiliki beban pajak yang besar pula. Agar terhindar dari beban pajak yang besar, perusahaan skala besar cenderung akan melakukan upaya penghindaran pajak untuk mencegah pengeluaran yang besar.

Uraian diatas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan Rachmat Sulaeman (2021), Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin (2020), Desi Rachmawati dan Dhiona Ayu Nani (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya manusia yang ahli dibidang perpajakan, sehingga perusahaan tersebut lebih optimal dalam perencanaan pajaknya untuk menghindari pembayaran pajak yang besar. Dalam arti lain menunjukkan hasil bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula aktivitas penghindaran pajaknya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafiah Fitri (2018), Sasongko Wahyu Widodo dan Sartika Wulandari (2021), serta Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sejalan dengan pendapat Kasmir (2018:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapat investasi.

Nilai profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan pengenaan pajak terutang berdasarkan jumlah penghasilan neto perusahaan yang merupakan ketentuan tarif pajak atas penghasilan kena pajak, sehingga dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan membayar pajak yang tinggi pula. Beban pajak yang tinggi dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindak penghindaran pajak, karena dengan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan perencanaan pajak yang optimal sehingga pajak yang dibayarkan akan seminimal mungkin. Artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio, salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Jika suatu perusahaan meraih nilai ROE yang tinggi maka perusahaan tersebut dianggap memiliki performa keuangan yang baik. ROE juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan

dengan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitas yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kurniasih & Ratna Sari (2013) bahwa ketika perusahaan menghasilkan laba yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga nilai ROE nya, maka profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi. Jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung memiliki kesempatan melakukan perencanaan pembayaran pajaknya (*tax planning*) daripada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka beban pajak perusahaan akan semakin tinggi.

Adanya perencanaan pajak (*tax planning*) membuat manajemen keuangan berupaya mengelola pengeluaran pajak yang ditanggungnya seminimal mungkin namun dengan tetap mempertahankan profitabilitas agar tetap tinggi dan stabil. Karena perencanaan pajak tersebut dapat memungkinkan perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak.

Uraian di atas didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Sulaeman (2021), Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Christili Tanjaya dan Nazmel Nazir (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan stabil cenderung didukung oleh manajemen keuangan yang baik. Dengan begitu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi upaya perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang

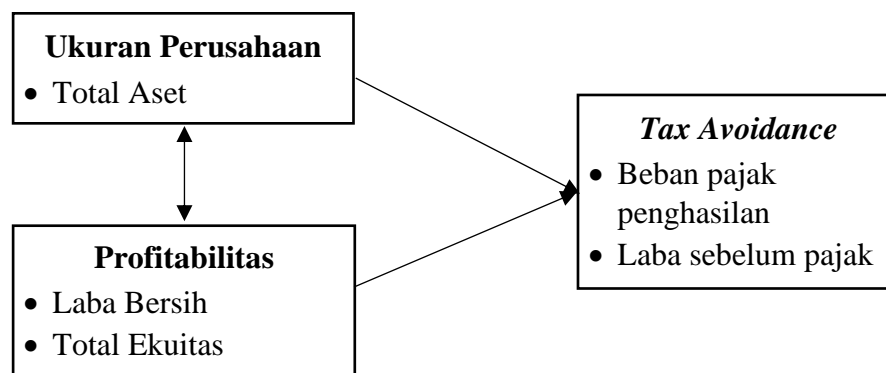
dilakukan oleh Sasongko Wahyu Widodo dan Sartika Wulandari (2021), Mohammad Taufik Azis dan Isra Umami Widianingsih (2021), Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin (2020), serta Desi Rachmawati dan Dhiona Ayu Nani (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas. Selain itu, dalam penelitian Ni Made Yuli Sawitri, Made Ari Wahyuni, dan Gede Adi Yuniarta (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar total aset perusahaan maka laba yang didapat menjadi maksimal pula karena ekuitas perusahaan semakin besar, yang mana ekuitas ini digunakan untuk operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ray Dida Helfiardi dan Sri Suhartini (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Keterkaitan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *tax avoidance* didukung oleh teori kekuasaan politik yang terdapat dalam buku Teori-Teori Politik karya Imam Hidayat. Menurut Hidayat (2011) mengenai teori kekuasaan politik menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih agresif untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang optimal karena memiliki sumber daya yang besar untuk memengaruhi kebijaksanaan umum (pemerintah) yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan dengan tarif pajak efektif yang rendah. Perusahaan besar dapat dinilai berdasarkan total aset yang

dimiliki oleh perusahaan tersebut. Total aset ini dapat dipengaruhi oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan, dimana berdasarkan persamaan dasar akuntansi total aset merupakan penjumlahan dari total liabilitas dengan total ekuitas. Berdasarkan rumus ROE maka total ekuitas ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Oleh karena itu berdasarkan teori kekuasaan politik terdapat keterkaitan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan tindak penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu;

1. Ukuran Perusahaan berhubungan dengan Profitabilitas pada Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
2. Terdapat pengaruh secara parsial dan simultan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.